

## Analisis Perubahan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Kota Jambi (Studi Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka)

Soly Deo Glorya Hutagalung<sup>1</sup> Ely Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [solydeogloryahutagalung@gmail.com](mailto:solydeogloryahutagalung@gmail.com)

|                       |                      |                       |                          |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|
| Received : 18 03 2024 | Revised : 13 04 2024 | Accepted : 20 04 2024 | Published : 28, 04, 2024 |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------|

**Abstrak:** Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan bahan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dan pendapat guru terkait perubahan kurikulum. Penelitian ini melibatkan guru dari SMAN 3 Kota Jambi sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil belajar siswa diamati melalui pencapaian akademik, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan pengembangan keterampilan lainnya yang terkait dengan kurikulum baru. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi dikategorikan dan dianalisis. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan literatur terkait tentang perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa bila faktor seperti kualitas implementasi, pelatihan guru, dan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menetapkan metode, model, dan juga strategi pembelajaran yang dapat memancing keterlibatan siswa.

**Kata Kunci:** Perubahan Kurikulum, Hasil Belajar Fisika, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

### A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, dikarenakan dengan adanya pendidikan dapat membantu masyarakat menjadi berpikir lebih maju dan kritis, bermoral, dan mampu untuk berkompetisi dengan negara lain (Najicha, 2017). Oleh sebab itu, dalam pendidikan dibutuhkan sebuah kurikulum untuk mengatur dan memberikan arahan serta petunjuk sebagai acuan untuk menjalankan ataupun melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan bahan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga Maas (2019) menyatakan ada beberapa aspek kurikulum, yaitu kurikulum harus memuat tujuan pendidikan yang jelas dan terukut, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan Negara

Perubahan kurikulum dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah (Muhammedi, M., 2016). Namun, perubahan kurikulum juga dapat menimbulkan beberapa masalah seperti kekeliruan tentang nilai-nilai baru yang diperkenalkan, kekurangan bahan-bahan pengajaran dan pembelajaran serta pengetahuan yang tidak mencukupi tentang sistem pentaksiran (Solumuthu, K., 2014). Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan masyarakat.

Kurikulum 2013 adalah sebuah peralihan dari kurikulum 2006 yang diharapkan dapat memperbaiki mutu siswa-siswi di Indonesia. Kurikulum ini memiliki 4 perspektif perbandingan, yaitu sudut pandang dari pemahaman, dilihat dari keterampilan, di nilai dari sikap, dan menelaah dari perilaku. Kurikulum 2013 juga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas siswa dan siswi di Indonesia (Iskandar et al., 2022). Namun, pada tahun 2019 Kemendikbudristek kembali mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum yang kita sebut kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan perguruan tinggi dalam menentukan jalur pendidikan yang ingin diambil. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Deak et al., 2022).

Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, pengajaran modul, dan sebagainya. Perubahan dalam masyarakat, eksplosif ilmu pengetahuan, dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum, betapapun relevannya pada suatu saat (Nurwiati, 2022). Di atas semua itu, seringkali perubahan kurikulum nasional membuat siswa dan guru bingung, siswa harus menyesuaikan gaya belajar mereka sementara guru harus menerapkan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan peraturan baru. Perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja (Lismina, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal, pada implementasi Kurikulum 2013 ditemukan kendala teknis dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan terkait pengembangan materi kontekstual, strategi atau metode pembelajaran berbasis saintifik dan penerapan penilaian autentik yang khususnya dialami guru mata pelajaran, tidak secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional. Apalagi jika memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah pendekatan saintifik. Dimana pendekatan ini adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam prakteknya, pendekatan ini tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada semua literatur yang dibahas, sehingga ketika membahas beberapa hanya menggunakan beberapa operasi dari pendekatan ilmiah.

Sedangkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, siswa dalam proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Namun, pada awal

penerapan kurikulum merdeka mutu pendidikan di sekolah sedikit menurun dan perubahan perkembangan kurikulum yang begitu cepat dapat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik karena peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Rahmadhani et al., (2022) menunjukkan bahwa dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Selain itu, Febriani et al., (2022) juga melakukan penelitian yang sama dan menyatakan bahwa ada dampak positif yang terjadi setelah dilakukan perubahan kurikulum. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum terhadap hasil belajar fisika siswa akibat dari perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Jambi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Kota Jambi, Jambi. Dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan maksa berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadli, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan studi literature dengan teknik analisis studi dokumen. analisis dokumen merupakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dokumen sebagai sumber data. Analisis dokumen dapat digunakan untuk memahami isi dan proses kebijakan, wacana seputar kebijakan, dan aspek lain dari suatu topik penelitian (David et al., 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang diambil adalah data dalam bentuk kata-kata bukan angka. Data ini diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan studi literature dengan teknik analisis studi dokumen. Analisis dokumen merupakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pemeriksaan dokumen sebagai sumber data. Analisis dokumen dapat digunakan untuk memahami isi dan proses kebijakan, wacana seputar kebijakan, dan aspek lain dari suatu topik penelitian (David et al., 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis komparatif dan teknik analisis tematik. Teknik tematik digunakan untuk menganalisis data wawancara dan dokumen dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari kedua sumber data tersebut. Kemudian teknik analisis komparatif dipilih karena melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen. Peneliti dapat membandingkan informasi, pandangan, atau kesimpulan yang muncul dari kedua sumber data tersebut untuk melihat konsistensi atau perbedaan antara mereka. Dimana peneliti dapat membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dalam wawancara dengan apa yang tertulis dalam kurikulum atau kebijakan untuk melihat sejauh mana implementasi perubahan kurikulum terjadi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Program berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu aspek terpenting yang menentukan keberhasilan pendidikan (Sukma, 2020). Selain itu, kurikulum juga menjamin kesetaraan pendidikan, seperti yang dinyatakan Brunner (1960), kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang seragam bagi semua siswa, sehingga setiap siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sedangkan menurut Eisner (1994), kurikulum harus menjadi instrumen yang mampu memperkuat kualitas pendidikan, dan menjembatani pengembangan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis kurikulum yang pernah diterapkan, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun baru-baru ini, tepatnya pada tahun 2021 pemerintah kembali mengeluarkan perubahan baru tentang kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberi lebih banyak ruang bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.

Kurikulum 2013 diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2013. Kurikulum ini mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum 2013 terdiri dari tiga tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada setiap tingkatan, kurikulum 2013 memiliki struktur dan komponen yang berbeda. Kurikulum 2013 juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dan penguatan pendidikan agama dan moral (Mulyasa, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padilah et al., (2022), yang menyatakan pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar siswa dilakukan berbasis kompetensi. Dimana proses penilaian diambil melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Kemudian PAP (Penilaian Acuan Patokan, didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Selain itu, penilaian dilakukan pada semua kompetensi dan SKL. Kemudian penelitian yang dilakukan Nurjannah(2021) juga menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dalam matapelajaran fisika.

Namun, meskipun sudah bagus dalam penerapannya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) kembali mengeluarkan kebijakan baru pada tahun 2020 sebagai alternatif dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang disebut kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran mandiri, kreativitas, dan inovasi bagi siswa. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka mempunyai prinsip dasar yaitu "Belajar Mandiri, Temukan Bakat, dan Wujudkan Impian" (Kemdikbud, 2020). Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, serta memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi ajar dan metode pembelajaran.

Konsep merdeka belajar yang diusung oleh Kemdikbud sendiri merupakan semangat baru dalam mencapai transformasi kebijakan untuk pengelolaan pendidikan yang lebih baik. *Freedom to Learn* adalah program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan melakukan kegiatan pendidikan kolaboratif di luar institusi. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Putra et al., 2022).

Perubahan kurikulum dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah menekankan tiga aspek yang harus diajarkan kepada siswa, yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga aspek ini, perlu didukung dengan bahan ajar yang memuat instruksi pembelajaran sehingga mengarahkan siswa untuk menguasai ketiga aspek tersebut (Izzatunnisa, 2016). Perubahan kurikulum harus diiringi oleh penyesuaian strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepatsupaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurwiatin (2022) yaitu Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah . serta kritis dalam setiap pelajaran.

Namun, perlu untuk diketahui selain dampak baik terdapat pula dampak buruknya dimana mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Pada dasarnya, pelaksanaan program Merdeka Belajar sekolah maupun perguruan tinggi harus melaporkan dampak terhadap penambahan kompetensi mahasiswa, cara pandang pemecahan masalah, dan relevansi dengan kebutuhan masa depan (Beng, J.T., et al., 2022).

Dalam studi kasus yang dilakukan oleh Fauzi (2022) di SMAN 1 Pengaron, sekolah ini menerapkan kurikulum Merdeka dengan membentuk komite pembelajaran, melakukan in-house training, merumuskan visi dan misi sekolah, mengadakan pertemuan dengan pengembang kurikulum, dan menggunakan pedoman yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan. Dimana siswa lebih fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Guru nantinya dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan No. 104 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Hasil Belajar menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara

terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk autentik dan non-autentik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al., (2023) yaitu bahwa pada penerapan kurikulum Merdeka didapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini disebabkan siswa dapat belajar secara tepat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing dan menyampaikan pendapat serta interaksi siswa lebih meningkat. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran dapat meningkat (Alhikmah et al., 2021). Namun, pada tahap perencanaan pembelajaran pendidik sebagai guru model kesulitan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang ditambah lagi harus menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka yakni modul ajar. Kesulitan tersebut terjadi karena guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka yang lebih detail dalam perencanaan pembelajaran. Masih kurangnya pemahaman guru tentang menghubungkan capaian pembelajaran dengan materi pembelajaran per jam pelajaran. Masih beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam menggunakan komputer dan internet. Memilih dan menerapkan pendekatan/metode/strategi pembelajaran yang cocok.

Secara umum, penerapan kurikulum baru dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka, secara keseluruhan penerapan kurikulum Merdeka tampaknya memiliki potensi manfaat dan tantangan bagi sekolah menengah atas. Keberhasilan implementasinya tergantung pada berbagai faktor seperti persiapan yang memadai, visi dan misi yang jelas, komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan dan pemantauan terhadap perubahan kurikulum dapat membantu memahami dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, kurikulum yang baru sering kali mengharuskan perubahan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Penerapan pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang inovatif dan efektif dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

## **D. Simpulan**

Penerapan kurikulum Merdeka berdampak positif dan negatif bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dampak positifnya meliputi proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Dampak negatifnya antara lain kurangnya pemahaman antara pendidik, siswa, dan orang tua, serta kurangnya fasilitas yang memadai. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum Merdeka tampaknya memiliki potensi manfaat dan tantangan bagi sekolah menengah atas. Keberhasilan implementasinya tergantung pada berbagai faktor seperti persiapan yang memadai, visi dan misi yang jelas, komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, dampak perubahan kurikulum terhadap hasil belajar siswa dapat bergantung pada berbagai faktor seperti kualitas implementasi, pelatihan guru, dan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru harus

menetapkan metode, model, dan juga strategi pembelajaran yang dapat memancing keterlibatan siswa.

## Ucapan Terimakasih

Penyusunan artikel dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunannya, terutama kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Prof. Drs. Maison, M.Si., Ph.D. dan Bapak Dwi Agus Kurniawan S.Pd., M.Pd. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tukiman, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Fisika di SMAN 3 Kota Jambi yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

## Daftar Pustaka

- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis kesulitan guru matematika SMP dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655-669.
- Beng, J.T., -, K., Solikhah, N., Idulfilastri, R.M., Roesmala Dewi, F.I., Bella, M., Perlita, N., & Tiatri, S. (2022). Dampak Implementasi Mbkm Pada Kognitif Mahasiswa Universitas X: Rekomendasi Peningkatan Mbkm Di Pts. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*.
- Brunner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- David, R., Ngulube, P., & Dube, A. (2013). A cost-benefit analysis of document management strategies used at a financial institution in Zimbabwe: A case study. *SA Journal of Information Management*, 15(2), 1-10. <https://doi.org/10.4102/sajim.v15i2.540>
- Deak, V., Wahidin, D., Sauri, S., & Sulistini, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1113-1128. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1222>
- Eisner, E. W. (1994). *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs* (3rd ed.). Macmillan.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18-22.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122-130.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliyani, A., & Pratammy, S. D. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Siswa Pada Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1227>
- Izzatunnisa (2016). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Buku Siswabermuatan Nilai Ketuhanan Dan Kecintaan lingkungan Dengan Buku Siswa Konvensional melalui Model Pbl.
- Kusuma, I. K. N., Putu, N., Astuti, E., Numertayasa, I. W., & Made, N. (2023). Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 7(2), 192-200.

- Lumina. (2017). Parubahan Kurikulum. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maas, P. H. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Al Azhar 36 Bandung. *Atthulab*, 4(9).
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najicha, F. U. (2017). Aku Generasi Unggul Masa Depan Generasi Perubahan. Retrieved from ACADEMIA: [https://www.academia.edu/39981475/Aku\\_Generasi\\_Unggul\\_Masa\\_Depan\\_Generasi\\_Perubahan\\_Oleh\\_Fatma\\_Ulfatun\\_Najicha](https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha)
- Nurjannah, S. I. (2021). Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil belajar Siswa di SMA N 4 Tangerang Selatan. In Repository.Uinjkt.Ac.Id. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54776%0Ahttps://repositoriy.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54776/1/skripsi\\_intan\\_upload\\_-\\_septia\\_intan\\_nurjannah.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54776%0Ahttps://repositoriy.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54776/1/skripsi_intan_upload_-_septia_intan_nurjannah.pdf)
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK> PENGARUH
- Oktavia, D. P., Hamzah, Y., Rahmondia, N. S., & Umar, L. (2016). Karakterisasi Dan Simulasi Dioda Pn Mempergunakan Alat Uji Otomatis Berbasis Mikrokontroler Atmega8a. *Jurnal Komunikasi Fisika Indonesia (KFI) Jurusan Fiska FMIPA Univ. Riau Pekanbaru*. Edisi April 2016. ISSN.1412- 2960, April, 781–786.
- Padilah, Nada, A., Fajaruddin, M., Dinata, M. P., Saragi, & Sahputra, D. (2022). Perbedaan Dan Perubahan Kurikulum 2006 Menjadi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum 2013 Revisi. *On Teacher Education*, 4(2), 1431–1437.
- Putra, B. A., Salsabila, A. I., Nabila, K. R., & Zakiah, R. (2022). Peluang dan Tantangan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 6–13. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1399>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- Solumuthu, K. (2014). Satu Penilaian Kritis Tentang Perubahan Kurikulum Pendidikanmoral Dan Strategi Pelaksanaannya.